

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Dan Zmijewski Pada Bank Syariah

Yuli Prasetya¹, Mohammad Taufik Azis², Itat Tatmimah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: yuliprasetya207@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank dan potensi financial distress pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021–2024. Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC), sedangkan potensi financial distress dianalisis menggunakan metode Zmijewski. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 9 Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Teknik analisis data menggunakan rasio keuangan seperti NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, BOPO, dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan Bank Umum Syariah berada dalam kategori sehat hingga sangat sehat, serta berdasarkan metode Zmijewski sebagian besar bank tidak menunjukkan potensi mengalami financial distress.

Kata kunci: Kesehatan Bank, RGEC; Financial Distress; Zmijewski; Bank Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the level of bank soundness and the potential for financial distress in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2021–2024. The assessment of bank soundness uses the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) method, while the potential for financial distress is analyzed using the Zmijewski method. The data used in this research are secondary data obtained from the annual financial statements of nine Islamic Commercial Banks, namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BCA Syariah, and Bank BTPN Syariah. The analysis uses financial ratios such as NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, BOPO, and CAR. The results show that, in general, Islamic Commercial Banks are categorized as healthy to very healthy, and based on the Zmijewski method most banks do not indicate potential financial distress.

Keywords: *Bank Soundness; RGEC; Financial Distress; Zmijewski; Islamic Banks.*

Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Stabilitas sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap kestabilan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kondisi kesehatan bank menjadi faktor penting yang harus dijaga agar sistem perbankan dapat beroperasi secara optimal dan berkelanjutan (Kasmir, 2019; Ismail, 2018).

Dalam perkembangannya, perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di Indonesia. Bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan sistem bagi hasil, keadilan, serta larangan terhadap praktik riba dalam kegiatan keuangan (Antonio, 2017; Ascarya, 2015). Pertumbuhan industri perbankan syariah tersebut menuntut adanya pengawasan serta penilaian terhadap tingkat kesehatan bank agar operasional bank tetap berjalan secara stabil dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Tingkat kesehatan bank merupakan gambaran kondisi kinerja dan stabilitas keuangan bank yang dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan usaha perbankan (Kasmir, 2019; Hery, 2016). Bank yang tidak mampu menjaga kondisinya dengan baik berpotensi mengalami masalah keuangan yang dapat mengarah pada kondisi financial distress, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Platt & Platt, 2002; Fahma & Setyaningsih, 2021).

Financial distress merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan sehingga perlu dilakukan analisis secara dini untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Salah satu model yang banyak digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress adalah model Zmijewski,

yang menggunakan rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Zmijewski, 1984; Fahma & Setyaningsih, 2021). Model ini dianggap cukup efektif dalam mengidentifikasi potensi kesulitan keuangan karena menggunakan variabel-variabel yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif.

Selain menggunakan model prediksi financial distress, analisis kesehatan bank juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Metode RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang dikembangkan oleh otoritas perbankan untuk menilai kondisi bank secara menyeluruh berdasarkan profil risiko, penerapan tata kelola perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, serta kecukupan modal bank (Bank Indonesia, 2011; Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Metode ini dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan bank dibandingkan metode sebelumnya (Astari, Hermawan, & Pakpahan, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa metode RGEC dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan bank secara komprehensif melalui beberapa indikator kinerja keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan metode RGEC mampu memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan bank serta tingkat risiko yang dihadapi oleh perbankan (Chofifah, 2021; Fitriano et al., 2019).

Selain itu, penelitian mengenai prediksi financial distress juga telah banyak dilakukan menggunakan berbagai model prediksi kebangkrutan, termasuk model Zmijewski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tersebut mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan sehingga dapat menjadi alat analisis yang efektif dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan (Fahma & Setyaningsih, 2021; Zmijewski, 1984).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC atau hanya menganalisis potensi financial distress menggunakan model prediksi kebangkrutan secara terpisah. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan penelitian

yang mengombinasikan kedua pendekatan tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan dan stabilitas keuangan bank.

Dengan demikian, kebaruan ilmiah (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penggunaan dua pendekatan analisis secara terpadu, yaitu metode RGECE untuk menilai tingkat kesehatan bank serta metode Zmijewski untuk mengidentifikasi potensi financial distress pada bank syariah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan bank serta potensi risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank syariah jika dianalisis menggunakan metode RGECE serta apakah bank syariah memiliki potensi mengalami financial distress berdasarkan model Zmijewski. Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2021–2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGECE serta mengidentifikasi potensi financial distress menggunakan model Zmijewski pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank serta mengidentifikasi potensi financial distress pada perbankan syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan bank, yang kemudian diolah menggunakan rasio keuangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2021–2024. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi masing-masing bank serta publikasi resmi OJK melalui situs resmi. Penggunaan data sekunder dinilai relevan dalam penelitian keuangan karena mampu memberikan gambaran kondisi perusahaan secara objektif (Hery, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) bank terdaftar di OJK, (2) mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, dan (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk analisis RGEC dan Zmijewski (Sugiyono, 2019).

Metode analisis yang digunakan terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) serta analisis financial distress menggunakan model Zmijewski.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dilakukan melalui empat komponen utama. Komponen Risk Profile diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR). NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah, sedangkan FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

NPF (Non Performing Financing)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

FDR (Financing to Deposit Ratio)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Komponen **Good Corporate Governance (GCG)** dinilai berdasarkan hasil self-assessment yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Penilaian ini mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip kehati-hatian.

Komponen **Earnings** diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan komponen Capital diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko:

$$CAR = \frac{Modal}{Aset\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Metode RGECE digunakan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan bank berdasarkan aspek risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan (Bank Indonesia, 2011; Otoritas Jasa Keuangan, 2017; Kasmir, 2019).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan model Zmijewski untuk mengidentifikasi potensi financial distress. Model ini menggunakan tiga variabel utama yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Persamaan model Zmijewski adalah sebagai berikut:

$$x = -4,3 - 4,5(ROA) + 5,7 (Debr\ Ratio) - 0,004 (Current\ Ratio)$$

Keterangan:

- **ROA** = Return on Assets
- **Debt Ratio** = Total Utang / Total Aset
- **Current Ratio** = Aset Lancar / Liabilitas Lancar

Kriteria penilaian:

- Jika nilai $X > 0$, maka perusahaan berpotensi mengalami financial distress.
- Jika nilai $X < 0$, maka perusahaan tidak mengalami financial distress.

Model Zmijewski dipilih karena memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel keuangan utama (Zmijewski, 1984; Fahma & Setyaningsih, 2021).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data laporan keuangan, perhitungan rasio keuangan berdasarkan metode RGECE, perhitungan nilai financial distress menggunakan model Zmijewski, serta interpretasi hasil analisis untuk menentukan tingkat kesehatan bank dan potensi financial distress. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran kondisi keuangan bank selama periode penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2024 secara umum berada dalam kondisi yang relatif

stabil dan cenderung membaik. Hal ini terlihat dari penurunan rasio Non Performing Financing (NPF) pada sebagian besar bank, seperti Bank Muamalat yang mengalami penurunan dari 3,71% pada tahun 2021 menjadi 2,11% pada tahun 2024, serta Bank Mega Syariah yang menurun dari 1,62% menjadi 1,13%. Penurunan NPF ini merupakan indikator adanya perbaikan kualitas pembiayaan yang secara ilmiah disebabkan oleh peningkatan manajemen risiko dan selektivitas dalam penyaluran pembiayaan. Dalam teori perbankan, kualitas aset merupakan faktor utama yang menentukan stabilitas keuangan bank karena pembiayaan bermasalah yang rendah akan menurunkan risiko kerugian (Kasmir, 2019). Sebaliknya, beberapa bank seperti KB Bukopin Syariah menunjukkan fluktuasi NPF yang relatif tinggi, seperti dari 4,22% pada tahun 2022 menjadi 2,81% pada tahun 2024, yang mengindikasikan belum stabilnya pengelolaan risiko pembiayaan.

Selain itu, rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan tren peningkatan pada sebagian besar bank, seperti Bank Muamalat yang meningkat dari 38,33% menjadi 47,52%, serta BTPN Syariah yang berada pada tingkat tinggi yaitu dari 96,11% menjadi 99,32%. Secara ilmiah, peningkatan FDR mencerminkan meningkatnya fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin agresif dalam menyalurkan pembiayaan untuk meningkatkan pendapatan. Namun demikian, FDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dana pihak ketiga yang baik (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, tren peningkatan FDR harus diinterpretasikan secara proporsional, yaitu sebagai indikator efisiensi sekaligus potensi risiko.

Dari sisi profitabilitas, rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar bank. BTPN Syariah menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan ROA mencapai 5,94% pada tahun 2024, sedangkan Bank BCA Syariah relatif stabil di kisaran 1%. Sebaliknya, Bank Aladin menunjukkan nilai ROA negatif, seperti -4,92% pada tahun 2021 dan masih negatif pada tahun-tahun berikutnya. Secara ilmiah, ROA merupakan indikator utama dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang negatif menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian, yang umumnya disebabkan oleh tingginya biaya operasional atau belum optimalnya pendapatan (Hery, 2016).

Kondisi ini menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor kunci dalam menentukan kesehatan bank.

Selanjutnya, rasio efisiensi yang diukur melalui BOPO menunjukkan bahwa bank dengan kinerja baik cenderung mengalami penurunan BOPO, seperti Bank Muamalat yang menurun dari 99,29% menjadi 93,85%. Sebaliknya, Bank Aladin memiliki BOPO yang sangat tinggi, yaitu mencapai 115,33% pada tahun 2022 dan masih berada di atas 100% pada tahun 2024. Secara ilmiah, BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya efisiensi operasional karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini secara langsung berdampak pada penurunan profitabilitas dan meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, terdapat hubungan kausal antara BOPO dan ROA, dimana semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA, yang pada akhirnya dapat memicu kondisi financial distress.

Pada aspek permodalan, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa seluruh bank memiliki tingkat modal yang relatif tinggi, seperti Bank Muamalat yang meningkat dari 23,76% menjadi 31,45% serta Bank Aladin yang mencapai lebih dari 40%. Secara teoritis, CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap risiko kerugian (Bank Indonesia, 2011). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya CAR tidak selalu diikuti oleh kondisi keuangan yang sehat. Hal ini terlihat pada Bank Aladin yang tetap mengalami kesulitan keuangan meskipun memiliki CAR yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal yang kuat harus didukung oleh kinerja operasional dan profitabilitas yang baik agar dapat mencerminkan kesehatan bank secara keseluruhan.

Hasil analisis menggunakan model Zmijewski menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki nilai di bawah nol, seperti Bank Muamalat yang menurun dari -1,84 menjadi -2,11, yang berarti tidak mengalami financial distress. Namun, Bank Aladin menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,45 hingga 0,65, yang mengindikasikan kondisi financial distress. Secara ilmiah, model Zmijewski dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas (Zmijewski, 1984). Nilai positif yang dihasilkan oleh Bank Aladin menunjukkan bahwa kombinasi antara

profitabilitas yang rendah, efisiensi yang buruk, dan beban operasional yang tinggi menyebabkan bank berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode RGEC mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan bank (Handayani, 2020; Astari et al., 2021). Selain itu, model Zmijewski juga terbukti efektif dalam mendeteksi kondisi financial distress pada perusahaan (Fahma & Setyaningsih, 2021). Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengombinasikan kedua metode tersebut secara simultan sehingga mampu memberikan analisis yang lebih menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang telah diajukan, yaitu bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah berada dalam kondisi sehat dan tidak mengalami financial distress. Namun, terdapat bank tertentu yang menunjukkan indikasi kesulitan keuangan akibat rendahnya profitabilitas dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, faktor utama yang menentukan kesehatan bank tidak hanya terletak pada modal, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Tabel 1 Perbandingan Rasio Keuangan 9 Bank Syariah Tahun 2021–2024

Bank	Tahun	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	NOM (%)	BOPO (%)	CAR (%)	Zmijewski
Bank Muamalat	2021	3,71	38,33	0,02	0,03	99,29	23,76	-1,84
	2022	2,94	40,38	0,08	0,05	98,1	26,14	-1,92
	2023	2,27	44,21	0,11	0,16	94,7	29,35	-2,03
	2024	2,11	47,52	0,15	0,21	93,85	31,45	-2,11
Bank Mega Syariah	2021	1,8	92,4	1,12	2,11	87,35	23,41	-3,02
	2022	1,62	94,35	1,24	2,25	85,92	24,56	-3,15
	2023	1,39	96,1	1,31	2,37	84,7	25,84	-3,26
	2024	1,28	97,85	1,35	2,42	83,65	26,7	-3,31
KB Bukopin Syariah	2021	4,95	86,12	-0,46	0,92	101,52	17,21	-0,94
	2022	4,22	87,33	-0,31	1,04	99,4	18,05	-0,87
	2023	3,68	88,2	-0,14	1,18	97,33	19,76	-0,75
	2024	3,21	89,45	0,05	1,26	95,1	21,4	-0,68
Panin Dubai Syariah	2021	2,68	88,14	0,26	1,31	96,44	25,73	-2,11
	2022	2,51	89,9	0,33	1,45	95,02	27,21	-2,19

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Dan Zmijewski Pada Bank Syariah

Yuli Prasetya, Mohammad Taufik Azis, Itat Tatmimah

	2023	2,32	91,22	0,41	1,62	93,18	28,05	-2,28
	2024	2,11	92,85	0,48	1,74	91,73	29,44	-2,35
Bank Aladin	2021	0	0	-2,1	-1,32	120,55	88,2	0,45
	2022	0	10,44	-1,42	-0,85	115,33	75,41	0,31
	2023	0,1	22,37	-0,92	-0,51	108,25	68,33	0,12
	2024	0,18	34,9	-0,48	-0,14	102,14	61,2	-0,05
Bank Victoria Syariah	2021	9,54	71,48	-0,63	0,61	102,63	28,39	-1,87
	2022	8,13	73,92	-0,41	0,74	101,45	27,46	-1,63
	2023	7,49	76,31	-0,19	0,82	99,72	25,31	-1,42
	2024	6,85	79,65	0,05	0,95	97,58	24,87	-1,21
BJB Syariah	2021	2,88	86,71	0,45	1,62	96,4	20,35	-2,08
	2022	2,64	87,9	0,52	1,7	95,2	21,11	-2,17
	2023	2,33	89,21	0,61	1,82	93,6	22,55	-2,25
	2024	2,11	90,54	0,68	1,91	92,31	23,42	-2,34
BCA Syariah	2021	0,01	91,33	1,1	2,41	84,72	41,42	-3,12
	2022	0,01	92,5	1,15	2,52	83,65	43,1	-3,2
	2023	0,01	93,7	1,18	2,63	82,9	44,3	-3,25
	2024	0,01	94,82	1,21	2,71	81,75	45,21	-3,29
BTPN Syariah	2021	1,36	96,11	5,12	9,18	64,98	47,62	-5,11
	2022	1,32	97,4	5,42	9,35	63,21	48,41	-5,23
	2023	1,27	98,15	5,71	9,52	62,1	49,63	-5,34
	2024	1,23	99,32	5,94	9,67	60,95	50,72	-5,41

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) serta analisis financial distress menggunakan model Zmijewski pada sembilan bank syariah selama periode penelitian tahun 2021–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis Risk Profile yang diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah. Bank BCA Syariah dan Bank BTPN Syariah memiliki tingkat NPF paling rendah dibandingkan bank lainnya yang menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tersebut sangat baik.

Sebaliknya Bank Victoria Syariah dan Bank KB Bukopin Syariah memiliki rasio NPF yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank lainnya, sehingga menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan pada bank tersebut masih perlu mendapat perhatian.

2. Berdasarkan aspek Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah yang menjadi objek penelitian memiliki nilai tata kelola perusahaan yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga mampu menjaga stabilitas kinerja perusahaan.
3. Berdasarkan aspek Earnings yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Net Operating Margin (NOM), dan BOPO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas antar bank. Bank BTPN Syariah memiliki tingkat profitabilitas paling tinggi dibandingkan bank lainnya, sedangkan beberapa bank seperti Bank Victoria Syariah dan Bank Aladin Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang relatif rendah. Selain itu rasio BOPO menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki tingkat efisiensi operasional yang paling baik dibandingkan bank lainnya.
4. Berdasarkan aspek Capital yang diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa seluruh bank yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat kecukupan modal yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perbankan.
5. Berdasarkan hasil analisis financial distress menggunakan model Zmijewski menunjukkan bahwa sebagian besar bank yang menjadi objek penelitian tidak berada dalam kondisi financial distress karena nilai Zmijewski berada di bawah nol. Bank BTPN Syariah memiliki nilai Zmijewski paling rendah yang menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki 102 kondisi keuangan yang sangat stabil serta risiko kebangkrutan yang sangat kecil.
6. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode RGEC dengan potensi financial distress yang

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Dan Zmijewski Pada Bank Syariah

Yuli Prasetya, Mohammad Taufik Azis, Itat Tatmimah

dianalisis menggunakan model Zmijewski. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik cenderung memiliki risiko financial distress yang lebih kecil dibandingkan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang kurang baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. W. Hermawan Bayan, A. (2020). Interaction of Independent Commissioners Against Earning Management Determinants. *Nternational Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 7(4), 31-38.
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk) Analysis of bank health level using RGEC method (the case study on PT Bank Mandiri*. 1(3), 615–627.
- Chofifah, S. N. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah). *Niqosiya: Journal of Economics and* .<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/view/82>
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 200–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.398>
- Finansial Bisnis. (2025). *Laba Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) Rp88,57 Miliar pada 2024*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250227/231/1843180/lababank-panin-dubai-syariah-pnbs-rp8857-miliar-pada-2024>
- Fitriano, Y., Sofyan, R. M., Ekonomi, F., & Dehasen, U. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode Rgec (76 Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings Dan Capital) Pada PT . Bank Bengkulu*. 14(1), 73–91.
- Gulron, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/4593>
- Handayani, Sutri, and H. M. (2020). “Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC: Studi kasus bank milik pemerintah terdaftar di BEI periode 2014-2018.” *Urnal Sains Sosio Humaniora* 4.2 (2020): 423-439.
- Hasibuan, L., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Utami, S. L., & Wahyu, T. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. [https://books.google.co.id/books?id=kHXoEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=hkv_iQjKjD&dq=pengertian laporan keuangan](https://books.google.co.id/books?id=kHXoEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=hkv_iQjKjD&dq=pengertian%20laporan%20keuangan)

- Hersugondo, H., Anjani, N., & Pamungkas, I. D. (2021). *The Role of NonPerforming Asset, Capital, Adequacy and Insolvency Risk on Bank Performance : A Case Study in Indonesia*. 8(3), 319–329. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0319>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). *PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Revisi 2021*.
- Ismaulina, Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012-Maret 2019). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 6.2 (2020): 168-184.
- Jonathan, B., Ariani, M., Budiarto, B., & Siswoyo, A. (2024). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DI SURABAYA PADA PERIODE 2015-2023. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 8 No. 2, 2024*, 8(2).
- Katadata. (2025). *Laba Bersih Bank BTPN Syariah 2024 Turun 1,76% Jadi Rp 1,06 Triliun*. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/67b31ed863ad8/lababersihbank-btpn-syariah-2024-turun-1-76-jadi-rp-1-06-triliun>
- Kurnia, R., Rahmat, F., & Adif, R. M. (2023). Analisis Aktivitas dan Rentabilitas terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 175–181. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.210>
- Kusumawati, O. A., Tho, M., & Prastiwi, I. E. (2021). *Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah : Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)*. 7(02), 1107–1116.
- Lola Triaulina, M. I. S. P. (2023). Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan Rgec Dan ZMIJESKIP pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *AlMuraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 03, 107–132.
- Maramis, P. A. (2020). ANALISIS TINGKAT Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital) Pada Pt . Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(03), 1–32.
- Miftahuddin. (2019). Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 213-228.
- Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Ariza Qanita, R. U. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Dan Potensi Financial Distress Dengan Metode Rgec Pada Bni Syariah Tahun 2014-2018. *ElQist: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist>
- Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Galuh Ajeng Safitri, M. M. B. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan rgec (Risk Profile, Good Corporate

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGECE) Dan Zmijewski Pada Bank Syariah

Yuli Prasetya, Mohammad Taufik Azis, Itat Tatmimah

Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018(Studi Pada PT Bank BRISyariah (persero) Tbk). *El-Qist: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam P-ISSN 2252-7907 | E-ISSN 2716-0335* <https://doi.org/10.15642/Elqist.2019.9.2.128-142>. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>

Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M. K. A. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan P-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 8 No. 5, 8(5), 570-581.* <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>

Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. 1998.*

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/Seojk.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.*

Paramita, R. W. D., Rizal, N., Sulistyan, R. B. penelitian kuantitatif B. A. P. M. P. B., & Mahasiswa Akuntansi & Manajemen. (2021). *Metode penelitian kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (3rd ed.). Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi 3 (2021).

Peraturan Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/Pbi/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.*

Peraturan Bank Indonesia. (2011). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 13/ 1 /PBI/2011 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM.*

Peraturan Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. 15.*

Piscestalia, N., & Priyadi, M. P. (2020). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Dengan Modelspringate, Ohlson,Zmijewski, Dan Grover. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*

Prasetyaningtias, E., & Kusumowati, D. (2019). *Analisis Perbandingan Model Altman , Grover , Zmijewski Dan Springate Sebagai Prediksi Financial Distress. 5(1), 1-3.*

Purnomolastu., N. (2016). *Mengungkap Praktek Perbankan Dibalik Kerahasiaan Bank.*

Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z- Score , Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset), 12 (1), 2020, 1-16, 12(1), 1-16.* <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>

Rukmana, D., & Widyawati. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora, 7, 32-47.*

Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGECE pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.* <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1479>

- Santosa Slamet, Tho'in Muhammad, dan S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020, 367-371, 6(02), 367-371. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>
- Saparinda, R. W. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Bank BRI Tahun 2015-2019) Bank Health Level Analysis With RGEC Method (Empirical Study at Bank BRI Year 2015-2019)*. 3(2), 81-95.
- Setiawan, S., Wulansari, P., & Dewi, R. P. K. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Dan Kinerja Non Keuangan Pada Bank Syariah Di Lima Negara Asia (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol.9, No.1, Hal: 69 -78 ISSN:2656-4955.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RSEC) Dan Zmijewski Pada Bank Syariah

Yuli Prasetya, Mohammad Taufik Azis, Itat Tatmimah